

Keefektifan Model *Pair Dictation* dalam Pembelajaran *Imla'* Siswa Kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru

A.Nurul Firdayanti S.¹, Enung Mariah S.², dan Abdul Kasim Achmad³
^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-Mail: ¹a.nurulfirdayanti@gmail.com, ²enungmariah@unm.ac.id,
³abdulkasimachmad@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai keefektifan model *pair dictation* dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experiment*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru yang terdiri atas 3 kelas berjumlah 75 siswa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik acak, yakni kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui tes ketrampilan menulis *imla'* dan dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data menunjukkan $t_h (2,257) > t_t (2,011)$ pada taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *pair dictation* efektif dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru.

Kata Kunci : *Keefektifan, Model Pair Dictation, Imla'*.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa merupakan hal yang dinamis sejalan dengan perkembangan sosial budaya. Sebagaimana diketahui, bahwa bahasa merupakan sarana budaya terpenting dari suatu bangsa dan sebagai alat komunikasi. Menurut Ibn Jinni dalam Hidayatullah (2017:2) "Bahasa ialah *ashwa:t yu'bbiru biha:kull qaum 'an aghra:dhihim* (bunyi yang digunakan setiap komunitas untuk mengungkapkan maksud dan tujuan)".

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari sebab bahasa tersebut merupakan salah satu bahasa Internasional. Kementerian agama juga mengeluarkan kebijakan bahwa mata pelajaran bahasa Arab wajib diajarkan dalam lingkup madrasah mulai dari *Raudatul Atfal* (RA), *Madrasah Ibtidaiyyah* (MI), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT), *Madrasah Tsanawiyah* (MTs), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT), *Madrasah Aliyah* (MA), Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA-IT). Hal ini dikarenakan sekolah Islami berada pada naungan Kementerian Agama.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat empat keterampilan berbahasa *al-istima'* (menyimak), *al-kalam* (berbicara), *al-qiro'ah* (membaca), dan *al-kitabah* (menulis). Pada penelitian ini, peneliti memusatkan pada keterampilan menulis. Pada jenjang MTs, standar kompetensi yang harus dicapai pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis yakni siswa harus mampu memahami bunyi, makna, gagasan dari kata, frasa, kalimat bahasa Arab sesuai dengan struktur kalimat dan mengungkapkan informasi melalui kegiatan menulis yang berkaitan dengan topik tertentu.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan ini adalah keterampilan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam tulisan dan terbagi atas

tiga kategori yaitu *Imla'* (dikte), *Khath* (kaligrafi), dan *Insyah* (mengarang). Namun hal ini, penulis hanya akan mendeskripsikan tentang *Imla'* (dikte).

Imla' ialah salah satu kategori keterampilan menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat dari apa yang dibacakan atau diucapkan seseorang yang di tuangkan di dalam sebuah tulisan dengan baik dan benar. *Imla'* menempati posisi yang cukup strategis dalam cabang ilmu bahasa Arab karena *imla'* merupakan dasar-dasar yang penting dalam bahasa tulis dan pembelajaran *imla'* ini sudah diterapkan di sekolah Islam di Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MTs Pi DDI Mangkoso pada tanggal 15 Januari 2020 didapatkan data awal bahwa siswa kelas VIII masih kurang dalam hal keterampilan menulis. Adapun hasil wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa saat pembelajaran berlangsung model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa.

Dalam hal ini, maka peneliti menerapkan model pembelajaran yakni *pair dictation* (dikte berpasangan). Model pembelajaran *pair dictation* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam mempelajari materi pembelajaran.

Pair dictation dilakukan secara berpasangan. Peserta didik duduk membelakangi satu sama lain dan secara bergantian mendiktekan teks singkat kepada pasangannya. Dengan demikian, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu menarik perhatian dan minat siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis. Melalui model *pair dictation*, siswa diharapkan agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam aspek menulis bahasa Arab.

Adapun penelitian relevan yang berkaitan dengan *pair dictation* yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sahril dan Munir (2014) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *pair dictation* dan metode konvensional memiliki perbedaan mendasar dalam hasil belajar yang diperoleh.

Berkaitan dengan hal yang tersebut di atas, Richa, Susilawati dan Bunau (2013) menginformasikan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pair dictation* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yoga dan Widiya (2011) menunjukkan bahwa *Rückendiktat* efektif digunakan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* yang bersifat *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan model *pair dictation* dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru. Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

(Sugiyono, 2013:112)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah seluruhnya 75 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa untuk kelas eksperimen dan 25 siswa untuk

kelas kontrol yang dipilih dengan teknik sampel acak (*random sampling*). Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yakni: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan model *pair dictation*, dan variabel terikat (Y) adalah pembelajaran *imla'*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk 2 tes tertulis (*pre-test* dan *post-test*). Tes yang digunakan adalah tes keterampilan menulis yang berjumlah 10 soal kalimat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku serta varians dengan rumus:

Rumus mencari rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Rumus mencari simpangan baku:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Rumus mencari varians:

$$S^2 = \frac{\sum f_i \cdot (x_i - \bar{x})^2}{(\sum f_i) - 1}$$

(Supardi, 2013:65-81)

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=0}^n \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2011:107)

Selanjutnya, dilakukan pengujian homogenitas varians menggunakan uji F (*Fisher*) dengan rumus :

$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; dan
- Data tidak homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

(Supardi, 2013:143)

Analisis statistika inferensial berikutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk menguji hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan tabel distribusi t untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima dan H_1 diterima atau ditolak dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan
- Tolak H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Adapun rumus Uji-t:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

Dimana:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_A-1)S_A^2 + (n_B-1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

(Supardi, 2013:329)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan, yakni pertemuan pertama dilakukan *pre-test*, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dan pertemuan keempat adalah pemberian *post-test*. Pemberian *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model *pair dictation* sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model dikte dari guru.

Nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* pada kelas eksperimen dalam pembelajaran *imla'* siswa adalah 74,1 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendahnya adalah 40. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *pre-test* pada kelas kontrol dalam pembelajaran *imla'* siswa adalah 68 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah adalah 30.

Hasil uji normalitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki *chi-square* hitung masing-masing lebih kecil dari *Chi Square* tabel yaitu $X^2_{hitung} (-117,416) < X^2_{tabel} (11,070)$ dan $X^2_{hitung} (-82,214) < X^2_{tabel} (11,070)$. Oleh karena itu, hasil uji normalitas pada data *pre-test* kedua kelas dinyatakan normal.

Hasil uji homogenitas data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki F hitung masing-masing lebih kecil dari F tabel yaitu $F_{hitung} = 1,129 < F_{tabel} = 5,050$. Oleh karena itu, hasil uji homogenitas pada data *pre-test* kedua kelas dinyatakan homogen.

Post-test diberikan setelah *treatment*. Adapun pemberian *treatment* pada kelas eksperimen menggunakan model *pair dictation* sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model dikte dari guru. Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil akhir kedua kelas tersebut mengalami perbedaan. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) *post-test* pada kelas eksperimen adalah 87,6 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah adalah 58. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) *post-test* pada kelas kontrol adalah 79,18 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah adalah 52.

Hasil dari *treatment* yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa model *pair dictation* dapat membantu siswa dalam pelajaran *imla'* khususnya keterampilan menulis. Hal ini terbukti melalui nilai yang diperoleh kelas eksperimen. Perolehan nilai *pre-test* kelas eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) 74,1 setelah perlakuan nilai *post-test* kelas eksperimen memperoleh rata-rata (*mean*) 87,6. Sementara pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* adalah 68 dan nilai rata-rata *post-test* 79,18. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Namun, peningkatan nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk mengetahui efektif tidaknya penggunaan model *pair dictation* maka digunakanlah uji-t seperti berikut ini.

Adapun hasil uji-t pada penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} (2,257) > t_{tabel} (2,011)$ dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti, H_1 yang menyatakan model *pair dictation* efektif dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan model *pair*

dictation efektif dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *pair dictation* sangat baik digunakan. Penerapan model *pair dictation* ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mampu menarik perhatian dan minat siswa untuk ikut aktif terlebih dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan khususnya dalam keterampilan menulis *imla'*. Hal ini sejalan dengan pendapat Smith (2010:13) yang mengatakan bahwa “selain dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, *pair dictation* juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar”.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, terlihat bahwa uji-t menunjukkan hasil $t_{hitung} (2,257) > t_{tabel} (2,011)$ dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan model *pair dictation* efektif dalam pembelajaran *imla'* siswa kelas VIII MTs Pi DDI Mangkoso Barru.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatullah, Moch. Syarif. 2017. *Cakrawala Linguistik Arab*. Jakarta: PT Grasindo.

Richa, M., Susilawati, E., Bunau, E. (2013). Teaching Listening Through Minimal Pairs Sound Dictation. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.3 (11).

Sahril, S., & Munir, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Semester II Stain Dato karama Palu Melalui Pair-Dictation. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 2 (1), 153-170.

Smith, C. D. (2010). *Pair Dictation activities for teaching English to university students*. The Internet TESL Journal, 16(2).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Smart.

Yoga, D. & Widiya. (2011). *Peningkatan Prestasi Belajar Keterampilan Siswa Melalui Kegiatan Pramenulis Rueckendiktat Mata Pelajaran Bahasa Jerman Kelas XII SMAN 28 Jakarta*. Jurnal Lingua Humaniora. Vol 5, 415-524.